

PELAYANAN RELASIONAL DI JEMAAT-JEMAAT GREJA KRISTEN JAWI WETAN  
MAJELIS DAERAH BESUKI TIMUR



OLEH:

BIMA WAHYU PAMUNGKAS

01130045

SKRIPSI

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR  
SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

FEBRUARI 2019

**PELAYANAN RELASIONAL DI JEMAAT-JEMAAT GREJA KRISTEN JAWI WETAN  
MAJELIS DAERAH BESUKI TIMUR**

**OLEH:**

**BIMA WAHYU PAMUNGKAS**

**01130045**

**SKRIPSI**

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR  
SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA**

**FEBRUARI 2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**PELAYANAN RELASIONAL DI JEMAAT-JEMAAT**

**GREJA KRISTEN JAWI WETAN MAJELIS DAERAH BESUKI TIMUR**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

**BIMA WAHYU PAMUNGKAS**

**01130045**

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains Teologi pada tanggal 1 Februari 2019

**Yogyakarta, 18 Februari 2019**

Disahkan oleh :

**Nama Dosen**

**Tanda Tangan**

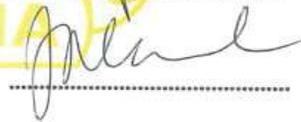
1. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D



2. Pdt. Jeniffer Fresy Porielly Wowor, M.A



3. Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D



**Dekan**

**Kepala bidang Studi**



Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS. Ph.D



Pdt. Jeniffer Fresy Porielly Wowor, M.A

### PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 18 Februari 2019



Bima Wahyu Pamungkas

©UKDIN

## KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan penyertaan dan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dimulai dari penulisan proposal skripsi hingga skripsi yang sudah selesai ini penulis mensyukuri penyertaan dan karya Tuhan selama penulisan ini. Skripsi ini adalah skripsi kedua yang penulis tulis setelah skripsi sebelumnya tidak terselesaikan. Dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Meski dalam perjalanannya tidak selalu berjalan dengan baik dikarenakan kurang semangatnya penulis. Namun, berkat penyertaan dan kasih Tuhan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam proses penulisan ini penulis juga berterima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta terus sedia mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk Bapak Reso Budiharjo anakmu ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk doa dan dukungannya sehingga anakmu ini dapat menyelesaikan skripsinya. Untuk Ibu Nunik Citraning Kriswardani yang ada di surga anakmu akan selalu mengingat akan setiap nasihat dan motivasi yang engkau berikan kepada anakmu ini sehingga anakmu ini selalu memiliki tujuan dalam hidup. Untuk Om Prayoga dan Om Pinuja keponakanmu ini akhirnya menyelesaikan skripsinya dan terima kasih akan nasihat dan semangat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Dan untuk semua keluarga yang telah memberikan motivasi dan semangat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wahai Serdadu Merah Jambu penghuni Pondok Karangbendo Radot, Yonathan, Diyu, Yohanes, Dennis, Andre, Patrick, Gabriel dan Iyeng terima kasih banyak atas semangatnya dan peziarahannya petualangan bersama kalian akan selalu ku kenang. Untuk teman-teman Ester, Geget dan Vesty terima kasih atas semangatnya dan Geget maaf tidak bisa selesai bersama dan hanya kamu yang berhasil finish dengan baik dari tempaan Pak Daniel. Untuk teman-teman We Are the Family terima kasih semuanya atas semangatnya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak pendeta Kristanto, Bapak pendeta Spto, Ibu pendeta Yuyun, dan bapak ibu majelis GKJW Jemaat Tulungrejo, GKJW Jajag, GKJW Genteng, GKJW Banyuwangi, dan GKJW Purwodadi atas waktu dan tempat yang disediakan untuk penulis

melakukan penelitian untuk skripsi ini. Terima kasih juga untuk para informan yang telah memberikan waktunya untuk penulis bisa belajar dan mendapatkan informasi untuk skripsi ini.

Untuk Fakultas Teologi UKDW penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan untuk penulis menimba ilmu di Fakultas Teologi. Untuk dosen wali Ibu Pendeta Rena penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingannya selama menempuh pendidikan. Untuk Bapak Pendeta Daniel Listijabudi penulis mengucapkan terima kasih untuk bimbingan dalam penulis menulis skripsi yang pertama dan maaf karena penulis tidak dapat menyelesaikannya. Untuk bapak Pendeta Handi Hadiwtanto penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan semangatnya dalam penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk seluruh bapak ibu dosen Fakultas teologi UKDW penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu yang sudah dibagikan dan penulis terima selama menempuh pendidikan di Fakultas Teologi UKDW. Dan untuk staff dan karyawan Fakultas Teologi UKDW penulis mengucapkan terima kasih atas semua yang sudah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Teologi UKDW. Untuk semua yang terlibat dalam penulisan penulis mengucapkan terima kasih. Dan dengan disahkannya skripsi ini penulis berharap tulisan ini bisa menjadi berkat.

Penulis

Yogyakarta 18 Februari 2019

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRAK .....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan.....	4
1.3 Judul .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II .....	8
PELAYANAN RELASIONAL DAN ELEMEN-ELEMENNYA.....	8
2.1 Latar Belakang .....	8
2.2 Definisi.....	9
2.3 Konteks .....	12
2.3.1 Konsumerisme.....	12
2.3.2 Individualisme.....	13
2.3.3 Paguyuban .....	15
2.4 Pendeta dan Masalah Individualisme .....	16
2.5 Elemen-elemen Penting Dalam Pelayanan Relasional.....	20
2.5.1 Pendeta Yang Mau Menjalinkan Relasi.....	21
2.5.2 Relasi Anggota Jemaat dan Anggota Jemaat .....	21

BAB III.....	22
PELAYANAN RELASIONAL DI JEMAAT-JEMAAT GREJA KRISTEN JAWI WETAN MAJELS DAERAH BESUK TIMUR .....	22
3.1 Pendahuluan .....	22
3.2 Konteks Lapangan Penelitian.....	22
3.3 Data Informan .....	23
3.4 Hasil penelitian.....	26
3.4.1 Keakraban.....	27
3.4.1.1 Empati .....	27
3.4.1.2 Relasi Person to Person .....	29
3.4.2 Gereja Merupakan Sebuah Kebutuhan.....	30
3.4.3 Masalah Individualisme di Jemaat-jemaat .....	33
3.4.4 Peran Pendeta Dalam Jemaat .....	36
3.4.4.1 Relasi Pendeta dan Jemaat .....	36
3.4.4.2 Pendeta Dan Permasalahan Relasi Di Jemaat .....	39
3.5 Kesimpulan .....	41
BAB IV .....	43
EVALUASI TEOLOGIS.....	43
4.1 Pendahuluan .....	43
4.2 Relasi Gereja Keluarga.....	43
4.3 Relasi Yang Terjalin Di Gereja Dan Masalah-masalahnya.....	44
4.3.1 Relasi Tertutup .....	44
4.3.2 Pengelompokan Dalam Jemaat .....	47
4.4 Peran dan Pelayanan Pendeta.....	50
BAB V .....	53
PENUTUP .....	53
5.1 Kesimpulan .....	53
5.1.1 Bagaimana Pelayanan Relasional menurut Andrew Root ditemukan dalam medan pelayanan GKJW MD Besuki Timur? .....	53

5.2 Strategi Pembangunan Jemaat.....	55
5.2.1 Membangun Rasa Empati Antar Warga Jemaat.....	55
5.2.2 Penekanan Pemahaman Pelayanan Relasional Terhadap Pendeta .....	56
5.3 Implementasi Strategi Dalam Program Kerja .....	56
5.3.1 Pendidikan Kristen Intragenerasi .....	57
5.3.2 Pembinaan Pelayanan Relasional Untuk Pendeta .....	57
Daftar Pustaka .....	58
Rancangan Penelitian .....	60
Tabel Tabulasi Data Penelitian.....	61

©UKYDWN

## **ABSTRAK**

Pelayanan Relasional di Jemaat-jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan

Majelis Daerah Besuki Timur

Oleh : Bima Wahyu Pamungkas (01130045)

Pelayanan di dalam gereja merupakan ujung tanduk dalam kehidupan bergereja. Pelayanan yang diberikan oleh pendeta akan berpengaruh kepada kehidupan dalam sebuah gereja atau jemaat. Dalam pelayanan di era sekarang pengaruh konteks menjadi penting untuk melakukan sebuah pelayanan. Dan di konteks modern saat ini perilaku konsumtif dan individualisme menjadi tantangan dalam pelayanan di gereja-gereja. Maka dalam melakukan pelayanan pendeta dapat melihat konteks modern dan tetap berpijak kepada nilai-nilai kekristenan. Pelayanan yang relasional menjadi penting untuk tetap memelihara nilai-nilai kekristenan agar tidak tergerus akan kemajuan zaman. Nilai-nilai akan kebersamaan sebuah jemaat akan tergerus jika individualisme menyerang. Di GKJW sendiri juga tidak menutup kemungkinan akan adanya perilaku konsumtif dan individualisme itu. Maka pelayanan yang relasional menjadi penting ketika ada permasalahan seperti itu. Dengan pelayanan relasional maka akan ada kebersamaan empati dan relasi yang baik antara pendeta dan warga jemaat dan antar warga jemaat itu sendiri.

Kata Kunci : Gereja, Pelayanan, Relasi, Pendeta, Warga Jemaat, Konsumerisme, Individualisme, Empati

Dosen Pembimbing : Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D

## ABSTRAK

Pelayanan Relasional di Jemaat-jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan

Majelis Daerah Besuki Timur

Oleh : Bima Wahyu Pamungkas (01130045)

Pelayanan di dalam gereja merupakan ujung tanduk dalam kehidupan bergereja. Pelayanan yang diberikan oleh pendeta akan berpengaruh kepada kehidupan dalam sebuah gereja atau jemaat. Dalam pelayanan di era sekarang pengaruh konteks menjadi penting untuk melakukan sebuah pelayanan. Dan di konteks modern saat ini perilaku konsumtif dan individualisme menjadi tantangan dalam pelayanan di gereja-gereja. Maka dalam melakukan pelayanan pendeta dapat melihat konteks modern dan tetap berpijak kepada nilai-nilai kekristenan. Pelayanan yang relasional menjadi penting untuk tetap memelihara nilai-nilai kekristenan agar tidak tergerus akan kemajuan zaman. Nilai-nilai akan kebersamaan sebuah jemaat akan tergerus jika individualisme menyerang. Di GKJW sendiri juga tidak menutup kemungkinan akan adanya perilaku konsumtif dan individualisme itu. Maka pelayanan yang relasional menjadi penting ketika ada permasalahan seperti itu. Dengan pelayanan relasional maka akan ada kebersamaan empati dan relasi yang baik antara pendeta dan warga jemaat dan antar warga jemaat itu sendiri.

Kata Kunci : Gereja, Pelayanan, Relasi, Pendeta, Warga Jemaat, Konsumerisme, Individualisme, Empati

Dosen Pembimbing : Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah gereja tidak bisa dipungkiri dibutuhkan sebuah relasi yang baik antara pendeta dengan jemaat. Namun seringkali relasi yang seharusnya baik ini tidak terjalin sebagaimana mestinya. Hal ini penulis lihat dalam pengalaman penulis mengamati sebuah jemaat A di GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) yang ada di kabupaten Banyuwangi. Penulis melihat relasi pendeta dengan jemaat berjalan tidak baik. Kondisi relasi yang tidak baik ini penulis melihat disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah tidak berjalan baiknya tugas dan fungsi dari pendeta yang ada di jemaat A tersebut. Padahal sudah jelas di GKJW tugas dan fungsi pendeta diatur dalam Tata dan Pranata GKJW.

Tugas dan fungsi Pendeta yakni sebagai Gembala, Pemimpin dan Pemuka Gereja.<sup>1</sup> Selain tugas itu pendeta juga harus melaksanakan fungsinya sebagai Guru, Imam dan Kenabian.<sup>2</sup> Dalam fungsi keguruan ini pendeta memiliki fungsi untuk memberikan pengajaran dan didikan kepada anak, remaja atau calon warga jemaat agar menjadi warga jemaat yang baik dan memberikan teladan kepada jemaat agar terwujud sebuah persekutuan yang baik. Dalam fungsi keimamannya dengan secara teratur mendoakan jemaat terutama yang sedang dalam masalah, melayani sakramen, memberikan pemberkatan pada pernikahan, pemberkatan majelis dan tenaga gereja lainnya. Dan dalam fungsi kenabiannya melakukan penyampaian firman Tuhan yang termuat dalam Alkitab dan menyampaikan peringatan dan nasihat kepada mereka yang menyimpang dari jalan Tuhan. Dengan fungsi dan tugas yang diembannya seorang Pendeta harus bisa menjalankannya dengan baik dan terintegritas antara fungsi dan tugasnya.

Eddie Gibbs mengutip J. Robert Clinton memberikan definisi berikut “Seorang pemimpin Kristen adalah seorang yang mendapat kapasitas dan tanggung jawab dari Allah untuk memberikan pengaruh kepada kelompok umat Allah tertentu untuk menjalankan kehendak Allah bagi kelompok tersebut.”<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya pendeta memiliki tanggung jawab terhadap umat

---

<sup>1</sup> Majelis Agung, *Tata dan Pranata Gereja Kristen Jawi Wetan*, h.69

<sup>2</sup> Majelis Agung, *Tata dan Pranata Gereja Kristen Jawi Wetan*, h.70

<sup>3</sup> Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*, (ter. Oleh Tonggor Maruliasih Siahaan). Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011, hal.19

dalam melaksanakan tugasnya. Dan sama dengan Root bahwa jabatan seorang pendeta merupakan sebuah pemberian dari Allah dan harus dibagikan kepada umat Allah.<sup>4</sup>

Jika dilihat masalah relasi yang kurang baik ini dikarenakan tidak berjalannya fungsi dan tugas pendeta maka seharusnya masalah ini hanya terjadi setidaknya kepada pendeta yang tidak menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Namun, dalam kasus lain (pendeta lain) ketika pendeta melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan Tata dan Pranata GKJW masih ada hubungan yang tidak baik antara jemaat dengan pendeta. Hal ini memperlihatkan bahwa sebenarnya ada gambaran ideal seorang pendeta di mata jemaat. Kondisi ini penulis melihatnya dari masalah di atas tersebut.

Selain dikarenakan masalah fungsi dan tugas pendeta entah itu berjalan atau tidak berjalan dengan baik. Masalah-masalah yang timbul mengenai relasi antara pendeta dengan jemaat juga muncul dari pribadi diri pendeta tersebut. Di jemaat A pendeta yang ada saat ini memiliki relasi keseharian yang cukup tertutup. Hal ini penulis dapati melalui pengamatan terhadap jemaat A pendeta kurang melakukan relasi sosial dengan jemaat A. Kondisi ini kemudian mengakibatkan jemaat A memiliki relasi sosial yang tidak baik dengan pendeta yang ada di jemaat A.

Relasi yang ada antara pendeta dan jemaat di GKJW menjadi sangat penting jika dilihat bahwa banyak gereja-gereja yang ada di GKJW berada dalam kawasan desa Kristen. Dengan kondisi yang demikian maka mau tidak mau relasi yang terjalin antara pendeta dan jemaat menjadi sangat penting. Situasi lingkungan yang mayoritas Kristen ini juga kemudian menjadikan relasi antara pendeta dan jemaat tidak hanya berurusan dengan masalah di dalam gereja atau pada bagian ini masalah relasinya yang berkaitan dengan Tuhan.

Dalam tugas dan fungsinya pendeta begitu dibebankan banyak sekali tanggung jawab hal ini bisa saja membuat seorang pendeta merasa berat dan tertekan. Hal ini kemudian berdampak kepada kualitas pelayanan yang dia berikan kepada jemaat. Ketika kualitas pelayanan yang diberikan kepada jemaat menurun ini kemudian membuat jemaat kecewa dan akhirnya mempengaruhi relasi antara pendeta dan jemaat.

Kondisi ini terkadang akan berdampak juga pada relasi yang terjalin antar warga jemaat sendiri. Dari pengamatan yang penulis lakukan dengan kondisi yang demikian akan membentuk kelompok

---

<sup>4</sup> Andrew Root, *The Relational Pastor*, Downer Grove: IVP Books, 2013, hal.126

yang pro dan kontra terhadap pendeta itu sendiri. Dan ini kemudian mengakibatkan relasi antar jemaat akan memunculkan sebuah permasalahan lagi.

Selain masalah di atas permasalahan yang mempengaruhi sebuah relasi dalam jemaat baik itu pendeta dengan warga jemaat serta antar warga jemaat adalah masalah dalam era modern. Dalam era modern saat ini tidak bisa dipungkiri juga memiliki dampak yang cukup signifikan dalam kehidupan bergereja. Ketika kemajuan teknologi sekarang ini membuat pengaruh media sosial dan komunikasi pada akhirnya memberikan jarak dalam relasi langsung. Hal ini terjadi ketika masing-masing orang sekarang semakin sibuk dengan gawai yang mereka miliki. Saat orang sibuk dengan gawainya masing-masing maka orang akan kurang memberikan perhatian terhadap orang-orang disekitarnya. Sehingga membuat relasi langsung dalam kehidupan bergereja menjadi berkurang.

Tentu dengan kemajuan teknologi tidak selalu memberikan efek negatif dalam masyarakat. Ada pula dampak positif yang diberikan oleh kemajuan teknologi. Dengan kemajuan teknologi maka akses akan informasi akan sangat mudah. Hal ini akan memberikan kemudahan dalam orang mengakses informasi. Kondisi ini kemudian memberikan kebijakan tiap-tiap orang pengguna teknologi dalam menggunakannya.

Selain kemajuan teknologi pada era sekarang ini tidak bisa dipungkiri di masyarakat muncul sifat konsumerisme. Hal ini juga menjadi konsern gereja sekarang ini. Paus Fransiskus sebagai pemimpin gereja Katolik Roma juga menyadari hal tersebut seperti yang disampaikan dalam khotbahnya yang *Merdeka.com* kutip

*"Dalam masyarakat masa kini yang terjangkiti konsumerisme, hedonisme, silau pada kekayaan, kemewahan, penampilan luar, serta terjangkit narsisisme, kisah hidup Anak Tuhan mengingatkan kita agar kembali sadar," kata Paus Fransiskus dalam pidato bahasa Italia seperti dilansir ABC News.*"<sup>5</sup>

Ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif menjangkit kepada orang-orang dalam gereja. Dan pada akhirnya hal ini akan berdampak juga dalam kehidupan bergereja.

Kondisi masyarakat konsumeris ini oleh Root kemudian dilihat kaitannya dengan relasi dalam gereja pada akhirnya anggota jemaat hanya mementingkan kemauannya saja.<sup>6</sup> Dimana kemauan

---

<sup>5</sup> <https://www.merdeka.com/dunia/paus-fransiskus-umat-kristen-terjebak-konsumerisme-dan-hedonisme.html> Diakses 4 Januari 2019

<sup>6</sup> Andrew Root, *The Relational Pastor*, Downer Grove:IVP Books, 2013, h.50

adalah salah satu sifat dari konsumeris itu sendiri. Dan jika anggota jemaat mementingkan kemauannya sendiri penulis melihat hal ini akan membuat tiap individu melihat dan menjalin relasi dengan individu anggota jemaat yang lain hanya berdasarkan keinginan dan ketertarikan yang sama. Dan ini kemudian oleh Root pada akhirnya akan membentuk individualisme dalam jemaat.<sup>7</sup>

Seperti diketahui bersama dalam sebuah gereja harus terjalin sebuah relasi antara pendeta dengan jemaat dan jemaat dengan jemaat. Maka dengan demikian perlu adanya sebuah keterikatan relasi yang baik dalam jemaat/gereja itu. Dan dalam menciptakan perlu adanya kesadaran dari semua elemen jemaat. Di mana pendeta dan warga jemaat memberikan dirinya untuk menciptakan hal itu di tengah-tengah permasalahan dewasa ini.

## 1.2 Permasalahan

Dalam penjelasan di latar belakang dapat dilihat bahwa relasi yang terjalin di gereja merupakan relasi antara pendeta dan jemaat serta antara jemaat dan jemaat elemen ini tidak bisa dipisahkan. Ketika sebuah relasi yang terjalin antara pendeta dan warga jemaat serta antar warga jemaat tidak berjalan dengan baik maka ini bisa terjadi dari kedua belah pihak. Di sini penulis melihat bahwa ketika relasi kurang baik antara pendeta dan jemaat di gereja ini bisa dari pendeta yang memiliki masalah atau dari jemaat yang memiliki masalah. Masalah di sini jika dari sudut pendeta yang memiliki masalah hal yang paling sederhana adalah pendeta tidak menjalankan tugas dan fungsinya. Atau ketika sudah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya jemaat memiliki gambaran ideal sendiri dalam sosok seorang pendeta.

Berbicara mengenai gambaran ideal mengenai sosok pendeta alam tulisannya Andrew Root menuliskan bahwa pendeta dalam sebuah relasi antara pendeta dengan jemaat harus terwujud sebuah relasi *person to person* saling berbagi dan berdiam dalam diri satu sama lain tanpa berusaha mempengaruhi kepentingan masing-masing *person*.<sup>8</sup> Root juga mengatakan bahwa untuk bisa menjalin relasi hingga seseorang benar-benar dekat atau Root menyebutnya *Indwelling* dibutuhkan sebuah aksi dan komunikasi.<sup>9</sup> Maka disini sebagai seorang pendeta dalam menjalin relasi dengan jemaat bukanlah sebuah hubungan *subjek* dan *objek* melainkan hubungan *intens* yang personal. Dan untuk mencapai hubungan itu pendeta harus memiliki sebuah aksi dan komunikasi yang baik. Root

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h.50

<sup>8</sup> *Ibid*, h.73

<sup>9</sup> *Ibid*, h.76-79

juga menuliskan dalam komunikasi *person to person* adalah sebuah komunikasi yang personal dan *face to face*.<sup>10</sup> Relasi seperti ini kemudian bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang pendeta dalam kaitan relasinya dengan warga jemaat, melainkan warga jemaat itu sendiri harus memiliki kemampuan berelasi seperti yang diungkapkan oleh Root tersebut.

Sebagai pemimpin jemaat yang merupakan jabatannya seharusnya pendeta bisa memelihara jemaatnya sehingga tetap dekat dengan dasar yang diletakan oleh para rasul.<sup>11</sup> Hal ini akan terwujud dan terlaksana dengan mudah jika antara pemimpin dan yang dipimpin memiliki relasi yang baik. Dengan relasi terjalin dengan baik maka pendeta dapat menjalankan tugasnya menurut Gaylord Noyce dimana pendeta dipilih oleh gereja untuk membantu iman manusia bertumbuh ke arah kasih Allah.<sup>12</sup> Dan hal ini juga sejalan dengan tugas dan peran pendeta di GKJW. Maka untuk tercapainya hal itu maka penulis setuju dengan Root bahwa pentingnya sebuah relasi yang terjalin dengan baik dalam gereja.

Selain hal tersebut dari relasi yang terbentuk dalam jemaat ada elemen relasi antar warga jemaat maka dari warga jemaat harus ada kesadaran membentuk sebuah relasi. Meski tidak bisa secara drastis atau cepat dan menyeluruh relasi harus tetap terbentuk.

Maka berangkat dari uraian masalah di atas kemudian penulis merumuskan masalah kedalam beberapa pertanyaan permasalahan

1. Bagaimana pelayanan relasional menurut Andrew Root ditemukan dalam medan pelayanan GKJW MD Besuki Timur?

Tujuan penulisan

1. Mengetahui bagaimana pelayanan relasional menurut Andrew Root ditemukan dalam medan pelayanan GKJW MD Besuki Timur?

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h.79

<sup>11</sup> Jan Hendriks. *Jemaat Vital dan Menarik*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), h.83

<sup>12</sup> Gaylord Noyce, *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat: Etika Pastoral*, ( Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007), h.18

### **1.3 Judul**

Penulis memberika judul pada skripsi ini adalah

## **PELAYANAN RELASIONAL DI JEMAAT-JEMAAT GREJA KRIISTEN JAWI WETAN MAJELIS DAERAH BESUKI TIMUR**

Penulis menggunakan judul ini karena menggambarkan isi dari tulisan yang ingin dijabarkan oleh penulis. Yakni penulis akan meneliti sejauh mana pelayanan relasional yang berjalan di jemaat-jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan Majelis Daerah Besuki Timur.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan ingin mengetahui sejauh apa pelayanan relasional dirasakan dalam medan pelayanan Gereja Kristen Jawi Wetan Majelis Daerah Besuki Timur. Sebab penulis meilhat bahwa relasi dalam jemaat sangatlah penting.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif disertai dengan studi literatur. Dengan metode kualitatif ini penulis melakukan wawancara untuk tujuan menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Dan literatur yang digunakan oleh penulis di dalam penulisan adalah literature yang berkaitan dengan pelayanan relasional dan literatur lainnya yang memilik sumbangsih dalam pembahasan penelitian.

Dalam mengumpulkan data wawancara penuls akan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dari informan yang ada di wilayah pelayanan Majelis Daerah Besuki Timur. Dalam wawancara yang akan dilakukan oleh penulis, penulis menyusun pertanyaan pokok sesuai dengan variabel dan indikator yang ingin dilihat dan dicapai oleh penulis untuk mengetahui sejauh apa pelayanan relasional dirasakan dalam medan pelayanan Gereja Kristen Jawi Wetan Majelis Daerah Besuki Timur.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab pertama ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, permasalahan, judul skripsi, tujuan penulisan, metode penelitian, sistematika penulisan

## **BAB II : Pelayanan Relasional dan Elemen-elemennya**

Bagian ini membahas mengenai latar belakang dari pelayanan relasional dan definisi dari pelayanan relasional. Pada bagian ini juga membahas mengenai konteks yang dihadapi oleh gereja dewasa ini yang memiliki pengaruh pada relasi dan pelayanan relasional itu sendiri. Serta bagaimana peranan seorang pendeta menghadapi masalah tersebut untuk membantu menciptakan pelayanan relasional. Dan di bagian ini juga ada elemen-elemen dalam pelayanan relasional.

## **BAB III : Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan berisikan konteks lapangan penelitian yang diambil oleh penulis. Kemudian isi akan masuk kedalam laporan hasil penelitian dimana dalam laporan hasil penelitian ini berisi sub bab yang terbentuk dari analisa hasil penelitian

## **BAB IV : Evaluasi Teologis**

Evaluasi teologis terhadap hasil penelitian dan analisis yang dilakukan atas hasil penelitian pada bab 3.

## **BAB V : Penutup**

Penutupan yang disertai dengan usulan/strategi yang berkaitan dengan hasil penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada bagian ini penulis akan menuliskan kesimpulan dari skripsi yang telah jabarkan pada bagian-bagian sebelumnya. Tentunya kesimpulan di bagian ini akan berisikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah pada bagian awal skripsi ini.

##### **5.1.1 Bagaimana Pelayanan Relasional menurut Andrew Root ditemukan dalam medan pelayanan GKJW MD Besuki Timur?**

Di era modern dirasakan ada masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat yang tidak bisa dipungkiri juga berdampak kepada kehidupan bergereja. Masalah yang muncul adalah masalah konsumerisme dan individualisme dimana masalah ini buah dari modernitas yang terjadi. Hal tersebut kemudian memiliki dampak dalam kehidupan bergereja sekarang. Dampak yang dirasakan adalah berkaitan dengan masalah relasi yang terjalin dalam kehidupan bergereja. Dari masalah ini kemudian penulis melihat pentingnya ada sebuah pelayanan relasional sebagai salah satu jawaban atas masalah yang berkaitan dengan relasi yang ada di jemaat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pelayanan relasional Andrew Root yang ada dalam medan pelayanan GKJW MD Besuki Timur penulis menemukan bahwa pelayanan relasional masih belum berjalan dengan maksimal. Pelayanan relasional di MD Besuki Timur memang dalam penelitian sudah berjalan dan dapat terlihat dengan adanya relasi yang baik di jemaat dengan adanya relasi yang berlandaskan rasa empati.

Pelayanan relasional di MD Besuki Timur terasa belum maksimal tergambar dalam penelitian bahwa masih ada muncul masalah pengelompokan. Kemudian dalam jemaat juga ada kedekatan dan empati yang terjalin. Namun, kedekatan dan adanya rasa empati antar warga jemaat di gereja melalui penelitian terbentuk karena adanya relasi keluarga yang ada, maksudnya antar warga jemaat masih ada hubungan saudara. Maka dari sana muncul rasa empati itu. Selain hal tersebut, rasa kesamaan iman pada akhirnya membentuk rasa empati dalam jalinan relasi antar warga jemaat. Dan kesenjangan relasi yang terjadi dalam jemaat ini terjadi karena adanya keinginan yang sama dan tidak sama di jemaat. Maksudnya adalah dengan keinginan yang sama dan tidak sama kemudian membentuk kelompok. Oleh Hall menyebutkan bahwa kecenderungan kodrati manusia adalah

memilih yang mereka inginkan dari pada yang dibutuhkan.<sup>114</sup> Akhirnya mereka membentuk kelompok sesuai keinginan yang sama dan Root juga melihat bahwa ini adalah dampak dari individualisme. Dan dalam rangka pelayanan relasional individualisme adalah salah satu musuh besarnya.

Kemudian dalam pelayanan relasional tidak terlepas juga peran pendeta. Dan dalam pelayanan relasional yang ada di MD Besuki Timur dalam hasil penelitian dan evaluasi yang dilakukan oleh penulis. Dapat dilihat bahwa dari pelayanan seorang pendeta pada praktiknya memiliki dampak kepada relasi yang terjalin antara pendeta dan jemaat. Dari uraian pada bagian laporan penelitian dan tabulasi informan 3 memberikan informasi “*Kalau yang kami rasakan relasinya baik. Untuk Pak Soni relasi kepada jemaat menyeluruh dari anak-anak sampai lansia pak soni dirasakan baik. Pak Soni menjemput bola.*” Dari informasi ini dapat jelas terlihat ketika pelayanan yang dilakukan oleh pendeta memiliki inisiatif menjalin relasi dengan jemaat maka kemudian relasi antara pendeta dengan jemaat juga akan terjalin relasi yang baik.

Jan Hendriks menyebutkan sebagai pemimpin jemaat yang merupakan jabatannya seharusnya pendeta bisa memelihara jemaatnya sehingga tetap dekat dengan dasar yang diletakan oleh para rasul.<sup>115</sup> Dengan demikian maka sebagai seorang pendeta mampu memelihara jemaatnya dalam hal ini pelayanan yang dilakukan adalah mementingkan jemaat sehingga hal ini akan berpengaruh kepada relasi yang terbentuk antara pendeta dengan jemaat.

Dalam pembahasan sebelumnya juga ditemukan bahwa pelayanan yang kurang maksimal yang dilakukan oleh pendeta juga memiliki dampak terhadap relasinya dengan warga jemaat. Informan 17 memberikan informasi mengenai apa yang terjadi ketika pelayanan yang dilakukan oleh pendeta belum maksimal. Dari informasi yang diberikan oleh informan 17 ini memberikan contoh ketika seorang pendeta dalam pelayanannya kurang menjalin relasi dengan warga jemaat kemudian juga berpengaruh kepada relasi antara warga jemaat dengan pendeta serta warga jemaat dan warga jemaat yang lain. Dengan demikian maka setiap bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pendeta kepada warga jemaat memiliki dampak kepada relasi yang terbentuk antara warga jemaat dengan pendeta.

---

<sup>114</sup> Brian P. Hall, *Panglan Akan Pelayanan Citra Pemimpin Jemaat*. Hal.23

<sup>115</sup> Jan Hendriks. *Jemaat Vital dan Menarik*. hal.83

## **5.2 Strategi Pembangunan Jemaat**

Pada bagian penutup ini penulis dalam tulisannya tidak hanya memberikan uraian mengenai jawaban akan permasalahan yang muncul dalam latar belakang masalah. Namun, penulis merasa sebagai sebuah penelitian dan tulisan ilmiah penting jika ada sebuah saran dan usulan strategis untuk membantu dalam menyelesaikan kondisi permasalahan yang dihadapi dan diangkat dalam penulisan ini. Sebab pembangua jemaat memiliki peranan penting dalam pengembangan jemaat. Sebab pembangunan jemaat adalah wujud intervensi lembaga gereja dalam pembentukan edukasi dan perubahan secara metodis sistematis.<sup>116</sup>

Dapat diketahui dalam tulisan yang penulis tulis kali ini adalah menyoroti mengenai pelayanan relasional dalam rangka menghadapi masalah-masalah dunia modern dan relasi yang terjadi dalam konteks dimana rasa individualisme makin terasa. Maka dalam mengatasi hal ini perlu adanya sebuah strategi pembangunan jemaat yang ada guna menjawab permasalahan yang ada dan membuat pelayanan relasional ini berjalan dengan baik di jemaat-jemaat MD Besuki Timur.

### **5.2.1 Membangun Rasa Empati Antar Warga Jemaat**

Sebuah relasi dalam pelayanan relasional empati memiliki peran penting pada sebuah relasi. Dengan adanya empati maka hal tersebut dapat membantu melawan rasa individualisme yang ada di masing-masing individu. Dengan demikian maka akan terjalin sebuah relasi yang intim dalam sebuah jemaat. Maka dengan demikian perlu ditumbuhkan rasa empati yang ada dalam diri masing-masing individu. Tumbuhnya rasa empati ini tentu bukan hanya untuk diri seorang pendeta melainkan dari warga jemaat juga.

Maka dengan demikian dalam menumbuhkan rasa empati ini gereja mengajak seluruh warganya dari anak-anak hingga lansia untuk membangun rasa empati antara yang satu dengan yang lain. Dalam mewujudkan hal tersebut tentu tidak membutuhkan waktu yang singkat dan hanya sekali saja. Untuk membangun rasa empati ini diperlukan kesinambungan dan terus menerus. Sebab hal ini berkaitan dengan generasi yang ada dan generasi akan terus muncul baru dan berganti tiap tahunnya. Maka membangun rasa empati antar warga menjadi dasar dari gereja dalam setiap program kegiatannya.

---

<sup>116</sup> Van Hooijdonk, P.G. *Batu-batu Yang Hidup*. (Yogyakarta: Kanisius. 1996), h.31

### **5.2.2 Penekanan Pemahaman Pelayanan Relasional Terhadap Pendeta**

Dalam rangka menciptakan pelayanan yang relasional dalam jemaat pendeta memiliki peranan penting. Dalam konteks GKJW hal ini di dukung dalam *Tata dan Pranata GKJW* pada poin Tugas dan Peranan Pendeta yakni sebagai Gembala, Pemimpin dan Pemuka Gereja.<sup>117</sup> Dan disana juga ditulis dalam Bab II Pasal 4 ayat 1.a bahwa dalam melakukan tugas pendeta salah satunya dengan jalan meneladai, mendorong dan membimbing warga Jemaat baik secara perorangan maupun secara bersama-sama agar supaya menjadi makin dewasa dan mandiri.<sup>118</sup> Dengan demikian pendeta memiliki peranan penting dalam jemaat dan demi terciptanya pelayanan relasional. Serta dipahami pula bahwa pelayanan relasional berangkat dari tugas seorang pendeta juga menurut Root.

Dengan demikian maka perlu memberikan pemahaman kepada seorang pendeta mengenai pelayanan relasional. Sebab dalam praktik setiap pendeta memiliki pemahaman akan sosok diri pendeta. Dan hal ini kemudian akan memiliki pengaruh kepada pelayanan yang akan dia berikan kepada jemaat. Maka dalam hal ini perlu ada pemahaman bahwa di GKJW Majelis Daerah Besuki Timur demi terciptanya pelayanan yang relasional pendeta diberikan bahwa dirinya perlu memberikan pelayanan yang relasional.

Pentingnya pelayanan yang relasional ini juga demi mewujudkan pelayanan relasional dan berjalannya tugas dan fungsi pendeta di GKJW dengan baik. Sebab dalam hasil penelitian sebuah relasi yang terjalin dalam jemaat menjadi salah satu kunci terjadinya vitalitas jemaat. Dan dengan terbentuknya vitalitas jemaat maka gerak dalam gereja akan terjadi dengan indah. Maka pemberian pemahaman akan pelayanan relasional pada pendeta menjadi penting. Sebab dalam struktural GKJW sendiri menempatkan pendeta sebagai ketua jemaat. Sehingga menjadi penting pendeta menyadari akan pentingnya pelayanan relasional ini.

### **5.3 Implementasi Strategi Dalam Program Kerja**

Dalam strategi pembangunan jemaat yang ada dalam pemaparan di atas tentu untuk mencapai strategi tersebut perlu adanya sebuah implementasi dalam bentuk program kerja. Program kerja ini kemudian bisa digunakan oleh gereja untuk mencapai tujuan dari strategi tersebut. Maka penulis memberikan usulan program kerja yang harapannya bisa mencapai tujuan strategi pembangunan jemaat.

---

<sup>117</sup> Majelis Agung, *Tata dan Pranata Greja Kristen Jawi Wetan*, h.69

<sup>118</sup> Majelis Agung, *Tata dan Pranata Greja Kristen Jawi Wetan*, h.69

### **5.3.1 Pendidikan Kristen Intragenerasi**

Dalam menumbuhkan rasa empati dalam jemaat dimana memerlukan semua elemen yang ada di gereja maka penulis melihat hal pendidikan kristani antar generasi menjadi cara untuk mencapainya. Gereja, khususnya GKJW di MD Besuki Timur memang sudah ada kegiatan yang sifatnya antar generasi namun hal tersebut belum maksimal. Kegiatan yang di adakan kebanyakan adalah hanya ibadah bersama antar kelompok usia. Hal ini sudah baik namun belum terasa maksimal karena hanya berbentuk ibadah dimana hal ini sama juga dengan ibadah minggu biasa.

Gereja perlu membuat kegiatan yang sifatnya lebih mendekatkan. Hal ini bisa dalam bentuk kegiatan yang melibatkan semua kelompok usia yang ada di gereja menjadi satu melakukan kegiatan yang sifatnya membanguk keakraban. Maka dengan demikian harapannya aka nada muncul rasa empati dalam hubungan antar generasi.

### **5.3.2 Pembinaan Pelayanan Relasional Untuk Pendeta**

Di GKJW pendeta memiliki peranan penting dalam menjalankan kehidupan bergereja. Hal tersebut terutama berkaitan dengan pembinaan spiritual dan iman jemaat. Selain itu pendeta di GKJW juga merupakan ketua dari majelis jemaat dimana majelis jemaat (penatua dan diaken) merupakan jabatan khusus gereja. Hal ini tentunya berkaitan penting dengan kegiatan gereja. Maka pentingnya peran pendeta di GKJW menjadika pentingnya pembinaan mengenai pelayanan relasional agar pendeta memahami pentingnya pelayanan relasional. Dengan pentingnya peran pendeta maka ketika pendeta memiliki pemahaman yang baik akan relasi dapat di wujudkan dan di *wejahwantahkan* dalam jemaat-jemaat.

## Daftar Pustaka

- Bondi, Richard. *Leading God's People*, Nashville : The Parthenon Press 1989
- Dulles, Avery. *Model-model Gereja*, Flores : Nusa Indah 1990
- Duyverman, M.E. *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*, Jakarta : BPK Gunung Mulia 2012
- Ford, Kevin. *Transforming Church*, Colorado Spring : David C. Cook 2008
- Gibbs, Eddie. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011
- Hellerman, Joseph H. *When the Church Was a Family*, Nashville : B and H Publishing Group, 2009
- Hendriks, Jan. *Jemaat Vital dan Menarik*, Yogyakarta : Kanisius 2002
- Hooijdonk, Van. *Batu-batu Yang Hidup*. Yogyakarta: Kanisius. 1996
- <https://www.merdeka.com/dunia/paus-fransiskus-umat-kristen-terjebak-konsumerisme-dan-hedonisme.html>
- Ismail, Andar (E.d), *Ajarlah Mereka Melakukan*, Jakarta : BPK Gunung Mulia 2011
- Majelis Agung, *Tata dan Pranata Greja Kristen Jawi Wetan*
- Maxwell, John C. *The 360 Leader*, Jakarta : Bhuana Ilmu Populer 2014
- Nolan, Albert. *Jesus Today*, Yogyakarta: Kanisius 20009
- Noyce, Gaylord. *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat: Etika Pastoral*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007
- Rice, Richard. *The Challenge of Spiritual Individualism (And How to Meet It)*, dalam *Jurnal Adrews University Seminary Study* tahun 2005 vol.43
- Root, Andrew. *The Relational Pastor*, Downer Grove: Inter Varsity Press, 2013
- Schilderman, Hans. *Religion as Profession*, Boston : Brill Leiden 2005
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke-21*, Yogyakarta : Kanisius 1997
- Ward, Peter. *Liquid Church*, Eugene: WIPF and Stock Publishers 2002

White, James W. *Intergenerational Religious Education*, Birmingham : Religious Education Press  
1988

©UKDWN